

Praktik Bekerja Aman Karyawan Bagian Rotary PT. Fairco Mawi Sulawesi Tengah

Saut Hutabarat*), Bagoes Widjanarko**), Ida Wahyuni***)

*) RSU Anutapura Kota Palu

Korespondensi : Sauthtbarat@yahoo.co.id

**) Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro Semarang

***) Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja, FKM Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRAK

Pembangunan di Indonesia telah membawa kemajuan pesat di segala bidang kehidupan seperti sektor industri, jasa, properti, pertambangan, transportasi dan lainnya, namun dibalik kemajuan tersebut dampak negatif yang ditimbulkan seperti kecelakaan, pencemaran dan penyakit akibat kerja yang mengakibatkan ribuan orang cedera setiap tahun dan kematian. 85% kecelakaan adalah hasil kontribusi praktik kerja yang tidak aman (*unsafe act*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian (*Explanatory Research*) dengan desain *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini karyawan bagian rotary PT. Fairco Mawi sebanyak 42 orang. Teknik sampling yang digunakan penelitian populasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Faktor yang paling dominan berpengaruh pada praktik bekerja aman karyawan bagian rotary PT. Fairco Mawi, adalah pengetahuan (OR = 12,477), kemudian motivasi (OR = 9,387), dan dilanjutkan sikap (OR = 7,855). Pengetahuan yang tidak memadai mengenai adanya risiko, bahaya dan kecelakaan kerja akan membuat pekerja bersikap tak acuh serta memungkinkan dapat melakukan tindakan yang tidak aman dan merugikan keselamatan dirinya.

Kata Kunci : pengetahuan, motivasi, karyawan Rotary PT. Fairco Mawi.

ABSTRACT

Development in Indonesia has brought rapid progress in all areas of life such as industry, services, property, mining, transportation and others, but behind the progress of the negative impacts such as accidents, pollution and occupational diseases resulting in thousands of injuries and deaths every year. 85% of accidents are the result of the contribution of unsafe act. This research used a quantitative approach, explanatory research with a cross-sectional design. The population consists of 42 people drawn using total sampling method. Most dominant factors influencing safety driving practices of PO.X bus drivers are; knowledge (OR = 12,477), motivation (OR = 9,387), followed by attitude (OR = 7,855). Inadequate knowledge about the risks, dangers and accidents will make the worker indifferent and allow to perform unsafe acts and injure her self.

Keywords : *knowledge, motivation, employee rotary PT. Fairco Mawi*

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia telah membawa kemajuan pesat di segala bidang kehidupan seperti sektor industri, jasa, properti, pertambangan, transportasi dan lainnya. Namun dibalik kemajuan tersebut dampak negatif yang ditimbulkan seperti kecelakaan, pencemaran dan penyakit

akibat kerja yang mengakibatkan ribuan orang cedera setiap tahun. Data Jamsostek mencatat tahun 2011 terjadi 95,624 kecelakaan yang mengakibatkan 1.451 orang meninggal, 5.326 orang cacat tetap dan 58.697 orang cedera. Data kecelakaan tersebut mencakup seluruh perusahaan yang menjadi anggota Jamsostek dengan

jumlah peserta 7 juta orang atau sekitar 10 % dari seluruh pekerja di Indonesia. Dengan demikian angka kecelakaan mencapai 930 kejadian untuk setiap 100.000 pekerja setiap tahun. Penelitian *World Economic Forum* tahun 2011, angka kematian akibat kecelakaan di Indonesia mencapai 17-18 orang untuk setiap 100.000 pekerja (Ramli, Soehatman, 2010)

Berdasarkan Riset yang dilakukan badan dunia *International Labour Organization* (ILO) memberikan kesimpulan bahwa setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, hal ini setara dengan 1 orang setiap 15 menit atau 2,2 juta orang per tahun akibat sakit dan kecelakaan kerja yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Jumlah pria yang meninggal dua kali lebih banyak dibanding wanita, karena mereka lebih mungkin melakukan pekerjaan berbahaya. Secara keseluruhan, kecelakaan di tempat kerja telah menewaskan 350.000 orang. Sisanya meninggal karena sakit yang diderita dalam pekerjaan seperti terkena zat kimia beracun (Suma'mur, 1996).

Di Indonesia, kasus kecelakaan kerja (KK) menunjukkan grafik turun naik. Berdasarkan data Jamsostek tahun 2008 - 2011, diketahui bahwa selama tahun 2008 terjadi 105.846 KK, kemudian pada tahun 2009 turun menjadi 95.418 KK. Pada tahun 2010, angka kecelakaan kerja meningkat menjadi 99.023 KK. Angka ini tahun 2011 turun menjadi 95,624 KK. Data tersebut belum termasuk kasus kecelakaan kerja yang tidak dilaporkan oleh perusahaan-perusahaan yang tidak mengikuti program Jamsostek (Jamsostek, 2008).

PT. Fairco Mawi merupakan salah satu perusahaan industri kayu lapis yang bergerak di bidang pembuatan triplek,

yang di dalam proses produksinya secara berkesinambungan antara satu proses dengan proses lainnya. Dimulai dari proses persiapan kayu (*log yard*), pembubutan balok kayu (*rotary*), pengeringan (*dryer*), penyambungan (*composer*), perekatan (*glue spreader*), perakitan, dan *finishing* yang dioperasikan oleh para pekerja industri, sehingga kemunculan terjadinya suatu kecelakaan kerja akibat praktik kerja yang tidak aman sangatlah besar. Hal tersebut dapat mengganggu efisiensi, produktivitas, keselamatan dan kesehatan kerja (PT. Fairco Mawi, 2011).

Pada proses persiapan kayu (*log yard*) dan pembubutan balok kayu (*rotary*) di PT. Fairco Mawi menjadi satu bagian dari pemotongan kayu gelondongan (*log cutting*) menggunakan mesin *chain saw* yaitu gergaji mesin bertenaga listrik, kemudian dilanjutkan dengan pengupasan kulit luar menggunakan mesin *debarker* yang berfungsi membersihkan kulit luar kayu dan kotoran dari kayu yang selanjutnya untuk dibersihkan dengan menggunakan air. Batang kayu yang telah dibersihkan tersebut kemudian diangkut ke bagian pembubutan dengan bantuan *hoist*. Tujuan dari pembubutan adalah untuk menghasilkan *vener* (lembaran kayu tipis). Pada proses interaksi antara pekerja dengan pekerja, pekerja dengan benda/objek, pekerja dengan mesin sering terjadi kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh manusia (pekerja) itu sendiri dan kondisi lingkungannya.

Dari hasil survei awal yang dilakukan di PT. FAIRCO MAWI pada bagian rotary tahun 2010 diperoleh data 8 dari 42 pekerja (19,04 %) yang mengalami kecelakaan berat 2 orang, dimana 1 orang mengalami luka permanen pada jarinya akibat terpotong mesin *Rotary* dan 1 orang

tertimpa kayu gelondongan kakinya sehingga membutuhkan perawatan lebih dari 2 hari. Kecelakaan ringan yang terjadi sebanyak 6 kasus, 3 orang terjepit tangannya oleh kayu gelondongan, namun tidak membutuhkan perawatan lebih dari 2 hari dan 3 orang memar biasa akibat terhimpit kayu. Pada tahun 2011 meningkat menjadi 12 dari 42 pekerja (28,57 %) yang mengalami kecelakaan berat sebanyak 3 orang, dimana 3 orang tersebut mengalami luka berat kaki dan tangannya akibat tertimpa kayu gelondongan dan membutuhkan perawatan lebih dari 2 hari. Kecelakaan ringan ada 9 orang, keseluruhannya hanya mengalami luka memar pada tangan akibat terjepit kayu gelondongan pada saat penyusunan, namun tidak memerlukan perawatan yang serius. Dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 15 dari 42 pekerja (35,71 %) yang mengalami kecelakaan berat sebesar 5 orang, 3 orang mengalami cacat permanen tangannya akibat terpotong mesin *Rotary* dan 2 orang mengalami luka yang serius kakinya akibat tertimpa kayu gelondongan. Kecelakaan ringan ada 10 orang, dan semuanya hanya mengalami memar biasa kaki dan tangannya akibat terjepit kayu pada saat penyusunan kayu gelondongan ke mesin *Rotary* (Sialagan, Togar Robin, 2008).

Kecelakaan kerja secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu praktik kerja yang tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe conditions*), 85% kecelakaan adalah hasil kontribusi praktik kerja yang tidak aman (*unsafe act*). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa praktik manusia merupakan unsur yang memegang peranan penting dalam mengakibatkan

suatu kecelakaan (Ramli, Soehatman, 2010).

Seperti yang telah kita ketahui bahwa *unsafe act* dan *unsafe condition* mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap terjadinya kecelakaan. Kehatian dan praktik pekerja yang aman sangat dibutuhkan untuk menghindari terjadinya kecelakaan akibat *unsafe act* karena pendekatan terhadap pekerjalah yang dapat dilakukan apabila mesin sulit dikendalikan, 85% kecelakaan adalah hasil kontribusi praktik kerja yang tidak aman (*unsafe act*) (Ramli, Soehatman, 2010).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif model (*Explanatory Research*). Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua karyawan bagian rotary PT. Fairco Mawi sebanyak 42 Orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling atau penelitian populasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan di PT. Fairco Mawi Provinsi Sulawesi Tengah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner melalui wawancara dan lembar observasi berupa *check list* berisi daftar jenis kegiatan yang akan diamati menggunakan pedoman yang telah tersusun/terstruktur sebagai instrumen pengamatan (Sugiono, 2012)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah praktik bekerja aman karyawan bagian rotary PT. Fairco Mawi Variabel bebasnya adalah faktor internal meliputi : karakteristik responden (umur, pendidikan, masa kerja) pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi dukungan pimpinan, persepsi dukungan rekan kerja, persepsi

supervisi/pengawas K3. Faktor eksternal meliputi : persepsi prosedur kerja, persepsi promosi media K3, pelatihan K3, ketersediaan APD, ketersediaan sarana dan prasarana.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi, analisis bivariat

dengan chi square dan analisis multivariat dengan regresi ganda (Hastono, P.Sutanto, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Praktik Bekerja Karyawan Bagian Rotary PT. Fairco Mawi

Tabel 1. Praktik Bekerja

Praktik Bekerja	n	%
Tidak Aman	17	40,5
Aman	25	59,5
Total	42	100

Praktik bekerja pada karyawan di bagian rotary PT. Fairco Mawi paling banyak responden berpraktik bekerja aman yaitu 25 orang (59,5%) daripada responden berpraktik bekerja tidak aman yaitu 17 orang (40,5%).

Kecelakaan kerja secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe conditions*). 85% kecelakaan adalah hasil kontribusi perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe act*)⁸. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perilaku manusia merupakan unsur yang memegang peranan penting dalam mengakibatkan suatu kecelakaan. Faktor perilaku dan faktor orang merupakan aspek manusia dan biasanya kedua faktor tersebut lebih sedikit diperhatikan dari pada faktor lingkungan (Geller, E Scoot, 2001).

Berdasarkan hasil penelitian di PT. Fairco Mawi yang tertera pada tabel 4.4 diketahui responden yang berperilaku aman lebih banyak. Meskipun demikian, masih ada pekerja yang berperilaku tidak aman pada saat bekerja, diantaranya terlihat pada tabel 4.5 yaitu :

1. Tidak menggunakan baju pelindung dengan benar saat bekerja

Dari pengamatan observasi ditemukan banyak pelanggaran karyawan yang tidak menggunakan baju pelindung dengan benar saat bekerja dikarenakan baju pelindung menurut persepsi karyawan sangat tidak nyaman dipakai saat bekerja disebabkan bahan untuk baju pelindung terlalu tebal sehingga sebahagian karyawan terkadang membuka setengah baju atau membuka kancing baju saat bekerja. Disamping itu juga tempat kerja berdekatan dengan mesin pemusnahan sisa kayu yang tidak terpakai membuat panas ruangan meningkat.

Sebaiknya perusahaan dapat merekayasa mesin pemusnahan sisa kayu yang tidak terpakai dengan exhaust fan untuk menyerap panas dan ventilasi yang cukup sehingga membuat karyawan tidak merasa panas dalam menggunakan baju pelindung dan nyaman dalam bekerja sebab panas yang berlebihan di tempat kerja dapat membuat *heat stress* (penyakit akibat

tekanan panas yang berlebih) pada pekerja dan mengganggu konsentrasi dalam bekerja yang dapat berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja.

2. Tidak menggunakan pengaman tangan (*Hand Gloves*) dengan benar

Dari pengamatan observasi ditemukan banyak pelanggaran karyawan yang tidak menggunakan pengaman tangan (*Hand Gloves*) dengan benar karena karyawan belum beradaptasi dengan pengaman tangan (*Hand Gloves*) dan cenderung membuka dengan alasan lebih praktis dan lebih rileks dalam mengangkat atau memindahkan kayu. Pelanggaran seperti ini tanpa disadari karyawan dapat berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja seperti tangan memar, tangan terpotong, dan juga masih terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja karena kurangnya pelatihan dan pengalaman kerja mengenai keselamatan kerja.

3. Tidak menggunakan sepatu pelindung (*Safety Shoes*) dengan benar

Dari pengamatan observasi ditemukan banyak pelanggaran karyawan yang tidak menggunakan sepatu pelindung dengan benar karena karyawan belum beradaptasi dengan sepatu pelindung dengan alasan masih menggunakan sepatu boot lama karena bahan sepatu lebih lentur dan tidak terlalu berat dalam bekerja dan berjalan. Pelanggaran seperti ini tanpa disadari karyawan dapat berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja seperti kaki memar, kaki patah akibat tertindih kayu atau gulingan gelondongan yang terjatuh, dan juga masih terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja karena kurangnya pelatihan dan

pengalaman kerja mengenai keselamatan kerja.

4. Tidak mengangkat hasil irisan dari mesin Rotary dengan hati-hati

Dari pengamatan observasi ditemukan banyak pelanggaran karyawan yang tidak mengangkat hasil irisan dari mesin *rotary* dengan hati-hati karena karyawan ingin mengejar hasil yang cepat untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa memikirkan resiko yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja. Tidak berhati-hati dalam bekerja adalah praktik tindakan tidak aman dalam bekerja.

Sebaiknya perusahaan dapat merekayasa mesin *rotary* dengan pengendalian engineering dengan membuat halang rintang mesin *rotary* untuk pengamanan dan pengendalian administrasi berupa SOP penggunaan mesin *rotary* dan menempatkan supervisi/pengawas K3 untuk memantau pekerja yang beresiko besar terjadinya kecelakaan kerja. Potensi kecelakaan yang sering terjadi di mesin *rotary* biasanya adalah : tangan terpotong akibat ceroboh dan kelalaian dalam mengangkat hasil irisan pada mesin *rotary*.

5. Mengikuti intruksi yang diberikan supervisi/pengawas lapangan/mandor dan melaksanakan dengan benar

Sebahagian karyawan berpersepsi bahwa tanpa mengikuti intruksi dari supervisi/pengawas lapangan/mandor mereka dapat melaksanakan tugas dengan benar dan berpraktik kerja aman, hal ini dikarenakan persepsi karyawan yang menganggap remeh sebuah bahaya dari pekerjaan tersebut.

Peran seorang pengawas sangat penting dan harus dapat memanfaatkan waktu dengan baik dalam berbicara untuk memberitahukan ataupun memberikan teguran terhadap pekerja yang melakukan tindakan tidak aman dan memberikan pujian pada pekerja yang mengikuti prosedur kerja ditempat kerja. Kontak secara personal harus dilakukan sesering mungkin untuk mempengaruhi sikap pekerja, pengetahuan, dan keterampilan (Bird, E,F and Germain, G,L, 1990). Pengawasan terhadap aktivitas pekerja ini diharapkan dapat menumbuhkan kepatuhan dan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja bagi dirinya, pekerja lain, dan lingkungan kerjanya.

6. Melepas Instalasi keselamatan (peralatan penjaga mesin) saat yang lain bekerja

Sebahagian karyawan berpersepsi melepas instalasi keselamatan (peralatan penjaga mesin) saat yang lain bekerja untuk memudahkan karyawan tersebut dalam bekerja dengan cepat, mudah untuk mengontrol perbaikan dari mesin rotary tanpa ada batasan dari (peralatan penjaga mesin). Praktik bekerja aman dari pekerja ini dipengaruhi oleh faktor kognitif pada tahap ini, bahaya kerja dapat teramati namun seseorang yang bersangkutan tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman bahwa hal tersebut membahayakan, maka perilaku yang aman juga tidak tampil. Tahapan ini tergantung pengalaman, pelatihan, kemampuan mental dan daya ingat.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah upaya pencegahan dari kecelakaan dan melindungi pekerja dari mesin, dan peralatan kerja yang akan dapat menyebabkan traumatic injury (Colling, David, 1990). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah promosi dan pemeliharaan terhadap faktor fisik, mental dan sosial pada semua pekerja yang terdapat di semua tempat kerja, mencegah gangguan kesehatan yang disebabkan kondisi kerja, melindungi pekerja dan semua orang dari hasil risiko dan dari faktor yang dapat mengganggu kesehatan, menempatkan dan menjaga pekerja pada lingkungan kerja yang adaptif terhadap fisiologis dan psikologis dan dapat menyesuaikan antara pekerjaan dengan manusia dan manusia lain sesuai jenis pekerjaannya (ILO, 1998; Kondarus, Danggur, 2006).

Setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan dan perlu diadakan segala upaya untuk membina norma-norma perlindungan kerja. Berbagai upaya dilakukan oleh perusahaan sebagai tempat bekerja untuk melindungi pekerjaannya dari bahaya kecelakaan kerja. Upaya-upaya itu antara lain pengendalian rekayasa (Engineering control), pengendalian administratif, dan pengendalian perilaku (Suma'mur, 1996).

Tujuan dari keselamatan kerja antara lain (Suma'mur, 1996) :

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.
2. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja.

3. Sumber produksi terpelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien. Pengetahuan, keterampilan, dan motivasi dianggap sebagai faktor penentu kinerja keselamatan (Neal, Andrew dan Grafin, Mark, 2002). Jika individu tidak memiliki pengetahuan, motivasi, dan

keterampilan yang memadai untuk memenuhi peraturan keselamatan atau berpartisipasi dalam aktivitas keselamatan maka dia tidak akan berkemampuan untuk menampilkan tindakan-tindakan yang aman dan selamat.

Gambaran Faktor Internal Karyawan Bagian Rotary PT. Fairco Mawi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Internal

Faktor Internal	n	%
Umur		
Dewasa Muda (21-40 Thn)	37	88,1
Dewasa Tua (41-60 Thn)	5	11,9
Pendidikan		
Pendidikan Dasar (SD,SMP)	15	35,7
Pendidikan (SMA)	27	64,3
Masa Kerja		
Baru (<5 Thn)	31	73,8
Lama (≥5 Thn)	11	26,2
Pengetahuan		
Kurang	22	52,4
Baik	20	47,6
Sikap		
Negatif	23	54,8
Positif	19	45,2
Motivasi		
Rendah	15	35,7
Tinggi	27	64,3
Persepsi Dukungan Pimpinan		
Tidak Mendukung	27	64,3
Mendukung	15	35,7
Persepsi Dukungan Rekan Kerja		
Tidak Mendukung	22	52,4
Mendukung	20	47,6
Persepsi Terhadap Supervisi/Pengawas K3		
Tidak Mendukung	24	57,1
Mendukung	18	42,9

Gambaran faktor internal (umur, pendidikan, masa kerja, sikap, motivasi, persepsi dukungan pimpinan, persepsi dukungan rekan kerja dan persepsi terhadap supervisi/pengawas K3) pada

karyawan bagian rotary PT. Fairco Mawi sebagai berikut : Paling banyak responden berumur dewasa muda (21-40 Tahun) yaitu 37 orang (88,1%) daripada responden berumur dewasa tua (41-60

Tahun) yaitu 5 orang (11,9%) Paling banyak responden berpendidikan menengah (SMA) yaitu 27 orang (64,3%) daripada responden berpendidikan dasar (SD,SMP) yaitu 15 orang (35,7%). Paling banyak responden bermasa kerja baru < 5 Tahun yaitu 31 orang (73,8%) daripada responden bermasa kerja lama \geq 5 tahun yaitu 11 orang (26,2%). Paling banyak responden berpengetahuan kurang yaitu 22 orang (52,4%) daripada responden berpengetahuan baik yaitu 20 orang (47,6%). Paling banyak responden bersikap negatif yaitu 23 orang (54,8%) daripada responden bersikap positif yaitu 19 orang (45,2%). Paling banyak responden bermotivasi tinggi yaitu 27 orang (64,3%) daripada responden

Gambaran Faktor Eksternal Karyawan Bagian Rotary PT. Fairco Mawi.

bermotivasi rendah yaitu 15 orang (35,7%). Paling banyak responden berpersepsi dukungan pimpinan tidak mendukung yaitu 27 orang (64,3%) daripada responden berpersepsi dukungan pimpinan mendukung yaitu 15 orang (35,7%). Paling banyak responden berpersepsi dukungan rekan kerja tidak mendukung yaitu 22 orang (52,4%) daripada responden berpersepsi dukungan rekan kerja mendukung yaitu 20 orang (47,6%). Paling banyak responden dengan persepsi terhadap supervisi/pengawas K3 tidak mendukung yaitu 24 orang (57,1%) daripada responden dengan persepsi terhadap supervisi/pengawas K3 mendukung yaitu 18 orang (42,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	n	%
Persepsi Prosedur Kerja		
Kurang	16	38,1
Baik	26	61,9
Persepsi Promosi Media K3		
Kurang	28	66,7
Baik	14	33,3
Pelatihan K3		
Tidak Pernah	19	45,2
Pernah	23	54,8
Ketersediaan APD		
Tidak Memadai	3	42,9
Memadai	4	57,1
Ketersediaan Sarana dan Prasarana		
Tidak Terpenuhi	3	30,0
Terpenuhi	7	70,0

Gambaran faktor eksternal (persepsi prosedur kerja, persepsi promosi media K3, pelatihan K3, ketersediaan APD, dan ketersediaan sarana dan prasarana) pada karyawan di bagian rotary PT. Fairco

Mawi sebagai berikut: Paling banyak responden dengan persepsi prosedur kerja baik yaitu 26 orang (61,9%) daripada responden dengan persepsi prosedur kerja yang kurang yaitu 16 orang (38,1%).

Paling banyak responden berpersepsi promosi media K3 yang kurang yaitu 28 orang (66,7%) daripada responden berpersepsi promosi media K3 yang baik yaitu 14 orang (33,3%). Paling banyak responden dengan pelatihan K3 yang pernah mengikuti yaitu 23 orang (54,8%) daripada responden dengan pelatihan K3 yang tidak pernah mengikuti yaitu 19 orang (45,2%). Paling banyak ketersediaan APD yang memadai sebanyak 4 item yaitu

(57,1%) daripada ketersediaan APD yang tidak memadai sebanyak 3 item yaitu (42,9%). Paling banyak ketersediaan sarana dan prasarana yang terpenuhi sebanyak 7 item yaitu (70,0%) daripada ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak terpenuhi sebanyak 3 item yaitu (30,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Bivariat Menggunakan Uji Chi Square ($\alpha = 5\%$)

Variabel Bebas (Independent)	Variabel Terikat (Dependent)		P value
	Tidak Aman	Aman	
Umur			
Dewasa Muda (20-40 Thn)	40,5	59,5	1,000
Dewasa Tua (41-60 Thn)	40,0	60,0	
Pendidikan			
Pendidikan Dasar (SD,SMP)	26,7	73,3	0,303
Pendidikan Menengah (SMA)	48,1	51,9	
Masa Kerja			
Masa Kerja Baru(<5 Thn)	41,9	58,1	1,000
Masa Kerja Lama (≥ 5 Thn)	36,4	63,6	
Pengetahuan			
Kurang	63,6	36,4	0,004*
Baik	15,0	85,0	
Sikap			
Negatif	60,9	39,1	0,008*
Positif	15,8	84,2	
Motivasi			
Rendah	73,3	26,7	0,004*
Tinggi	22,2	77,8	
Persepsi Dukungan Pimpinan			
Tidak Mendukung	51,9	48,1	0,092
Mendukung	20,0	80,0	
Persepsi Dukungan Rekan Kerja			
Tidak Mendukung	45,5	54,5	0,708
Mendukung	35,0	65,0	
Persepsi Supervisi/Pengawas K3			
Kurang	58,3	41,7	0,016*
Baik	16,7	83,3	
Persepsi Prosedur Kerja			
Kurang	37,5	62,5	1,000

Baik	42,3	57,7	
Persepsi Promosi Media K3			
Kurang	42,9	57,1	0,912
Baik	35,7	64,3	
Pelatihan K3			
Tidak Pernah	63,2	36,8	0,016*
Pernah	21,7	78,3	

*) Variabel yang signifikan jika *P value* < 0,05

Terdapat 5 (lima) variabel yang *P value* nya < 0,05 yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi supervisi/pengawas K3, pelatihan K3 dengan praktik bekerja aman pada karyawan di bagian rotary PT. Fairco Mawi.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat yang diterapkan adalah analisis regresi ganda yang tujuannya adalah untuk menemukan regresi yang paling sesuai menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan variabel dependen. Regresi logistik yang dipakai adalah model prediksi yaitu memperkirakan variabel dependen dengan

menggunakan informasi yang ada pada sebuah atau beberapa variabel independen. Masing-masing variabel independen dilakukan seleksi analisis bivariat dengan variabel dependen. Bila hasil bivariat menghasilkan *p value* < 0,25 maka variabel tersebut langsung masuk tahap multivariat. Dalam analisis multivariat dilakukan berbagai langkah pembuatan model. Model terakhir apabila semua variabel independen dengan dependen sudah tidak mempunyai nilai *P value* > 0,05 (Notoatmojo, S, 2010).

Tabel 5. Analisis Multivariat Menggunakan Regresi Ganda

Variabel	B	P	OR	95% CL	
		Sig	Exp(B)	Lower	Upper
Pengetahuan	2,524	0,011	12,477	1,787	87,098
Sikap	2,061	0,032	7,855	1,196	51,567
Motivasi	2,239	0,021	9,387	1,398	63,017
Constant	-9,685				

Dari ketiga variabel independen tersebut, variabel pengetahuan adalah variabel yang paling dominan berpengaruh dengan praktik bekerja aman pada karyawan di bagian rotary PT. Fairco Mawi, dengan Odd Ratio (OR) 12,477

artinya karyawan di bagian rotary PT. Fairco Mawi dengan pengetahuan kurang/rendah mempunyai peluang 12 kali untuk menerapkan praktik bekerja aman yang dilakukan dibandingkan dengan karyawan di bagian rotary PT. Fairco

Mawi dengan pengetahuan baik setelah dikontrol variabel sikap dan motivasi.

Variabel independen lain yang turut memberikan pengaruh terjadinya praktik bekerja aman yang dilakukan adalah motivasi, dengan Odd Ratio (OR) 9,387 artinya karyawan di bagian rotary PT. Fairco Mawi dengan motivasi rendah mempunyai peluang 9 kali untuk menerapkan praktik bekerja aman yang dilakukan dibandingkan dengan karyawan di bagian rotary PT. Fairco Mawi dengan motivasi tinggi setelah dikontrol variabel pengetahuan dan sikap.

Variabel independen lain yang turut memberikan pengaruh terjadinya praktik bekerja aman yang dilakukan adalah sikap, dengan Odd Ratio (OR) 7,855 artinya karyawan di bagian rotary PT. Fairco Mawi dengan sikap negatif mempunyai peluang 7 kali untuk menerapkan praktik bekerja aman yang dilakukan dibandingkan dengan karyawan di bagian rotary PT. Fairco Mawi dengan sikap positif setelah dikontrol variabel pengetahuan dan motivasi.

Pengetahuan

Hasil distribusi item pertanyaan pada tabel 4.7 menunjukkan responden kurang mematuhi prosedur kerja (SOP) karena akan menyita waktu disebabkan karena karyawan cenderung melakukan praktik tidak aman karena masih menganggap remeh kemungkinan terjadinya kecelakaan dan persepsi yang buruk terhadap adanya suatu bahaya/resiko di tempat kerja. Beberapa item pertanyaan yang menunjukkan prosentase tinggi (buruk) pengetahuan karyawan dengan praktik kerja aman pada saat bekerja adalah

1. Menurut sepengetahuan anda pada saat bekerja, karyawan wajib menggunakan APD dengan lengkap sesuai dengan peraturan (memakai baju pelindung/werpak, sepatu pelindung (*safety shoes*), pelindung pernapasan (*respirator*), pelindung kepala (*safety helmet*)/helm, pelindung tangan (*hand gloves*), pelindung mata (*safety glasses*), dan pelindung telinga (*ear plug*)/sumbat telinga.

Semakin luas pengetahuan seseorang maka semakin positif perilaku yang dilakukannya. Masih banyak karyawan yang merasa tidak mengerti tentang fungsi APD yang digunakannya pada saat bekerja. Menurut karyawan APD malah akan memperlambat mereka dalam bekerja. Karyawan kurang mendapatkan informasi yang berarti mengenai penggunaan APD dan manfaatnya untuk keselamatan mereka dalam bekerja. Karyawan yang tidak selalu menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dengan benar pada saat bekerja akan cenderung lebih besar mengalami kecelakaan pada saat bekerja dibanding karyawan yang selalu menggunakan APD pada saat bekerja.

2. Menurut sepengetahuan anda apakah pada saat mengangkat material, harus disesuaikan dengan berat material yang diangkat dan banyaknya/besarnya tenaga yang mengangkat serta cara/teknik mengangkat material/kayu diperlukan posisi tubuh yang benar dan teknik posisi kedua tangan.

Dalam hal ini karyawan masih belum mengetahui dengan benar dampak yang akan ditimbulkan jika mereka dalam mengangkat beban tidak menggunakan teknik dengan benar

yaitu menggunakan kedua belah telapak tangan dan beban menyesuaikan jumlah karyawan yang mengangkat. Hal tersebut akan mengganggu kesehatan mereka dan akan beresiko penyakit nyeri punggung bawah, kekakuan otot, dsb.

3. Menurut sepengetahuan anda apakah pelatihan kerja tentang keselamatan dalam bekerja hanya untuk karyawan baru saja dan tidak perlu untuk karyawan lama karena karyawan lama sudah lebih pengalaman daripada karyawan baru

Pelatihan wajib dilaksanakan secara rutinitas dan kontinu, hal tersebut akan membantu karyawan baik yang lama ataupun baru selalu mengingat pentingnya mengikuti prosedur pada saat bekerja dan sebagai bahan informasi dan acuan dalam setiap melaksanakan pekerjaan.

4. Menurut sepengetahuan anda karyawan pada bagian Rotary harus mematuhi prosedur kerja (SOP) yang berlaku di perusahaan

Pihak perusahaan dalam hal ini harus bersikap tegas dalam menjalankan prosedur kerja dilapangan. Karyawan merasa terlalu rumit dalam menjalankan SOP pada saat bekerja, namun akibat yang ditimbulkan jika melanggar SOP akan dapat mencelakai dirinya. Untuk itu peran supervisi sangat memegang peran penting dalam megawasi karyawan yang bekerja tidak mengikuti SOP yang ada.

5. Menurut sepengetahuan anda karyawan itu harus mengenal bahaya dari sebuah pekerjaannya.

Perilaku positif mempengaruhi informasi yang dimiliki seseorang

sebagai hasil proses penginderaan terhadap objek kerja.. Semakin positif perilaku karyawan semakin jeli pula karyawan dalam melihat bahaya yang akan dihadapinya. Pengenalan bahaya dari awal akan membantu karyawan terhindar dari bahaya pada saat menjalankan pekerjaan.

6. Menurut sepengetahuan anda mengoperasikan mesin melebihi kecepatan, agar mendapatkan hasil yang cepat sehingga pimpinan senang tanpa mengikuti prosedur kerja (SOP) yang ada.

Demikian halnya mengoperasikan mesin melebihi kecepatan agar mendapatkan hasil yang cepat adalah perilaku yang tidak aman yang dapat berisiko terjadinya sebuah kecelakaan di tempat kerja. Selain itu, tingkat perilaku mempengaruhi domain kognitif seseorang dalam hal mengingat, memahami, dan mengaplikasikan informasi yang dimiliki.

Pengetahuan diperoleh dari pendidikan formal atau pendidikan informal²⁶. Pengetahuan yang tidak memadai mengenai adanya risiko dan bahaya dan kecelakaan kerja akan membuat pekerja bersikap tak acuh serta memungkinkan dapat melakukan tindakan yang tidak aman dan merugikan keselamatan dirinya (Cahyani, Dewi 2004).

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka sikap tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoadmojo, S, 2010).

Pekerja hendaknya memiliki kesadaran atas keadaan yang berbahaya sehingga resiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisasi (Reason, J T, 1997). Kesadaran terhadap bahaya yang mengancam dapat diwujudkan dengan menggunakan perlengkapan keselamatan kerja dengan baik dan benar, menaati peraturan dan prosedur yang berlaku, bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya. Seringkali pekerja melakukan kesalahan dengan tidak menggunakan perlengkapan pelindung maupun menggunakan perlengkapan pelindung yang rusak, menyalahgunakan perlengkapan pelindung, mengambil jalan pintas dengan mengabaikan peraturan dan rambu-rambu yang ada (Reason, J T, 1997).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik bekerja aman pada karyawan di bagian rotary PT. Fairco Mawi paling banyak responden berpraktik bekerja aman yang dilakukan yaitu sekitar 59,5%.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai bahan untuk perbaikan praktik bekerja aman karyawan di bagian rotary PT. Fairco Mawi antara lain :

Bagi Perusahaan PT. Fairco Mawi

Untuk peningkatan pengetahuan dalam berpraktik bekerja aman dan mengurangi kecelakaan kerja yang sering terjadi di bagian rotary PT. Fairco Mawi sebaiknya pihak perusahaan perlu mengadakan pelatihan K3 bagi para karyawan yang belum pernah mengikuti pelatihan K3 untuk melatih pengetahuan dan keterampilan tertentu, keterampilan

menggunakan peralatan dan mesin-mesin, atau keterampilan manajerial, sebagai sarana untuk mengingatkan kembali cara untuk bekerja aman pada pekerja, dapat mengenali dan menyesuaikan diri pada perusahaan dan budaya perusahaannya dan untuk mengubah perilaku menuju perilaku aman. Diperlukan peran aktif supervisi/pengawas K3 karena memiliki posisi kunci dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap keterampilan, dan kebiasaan, akan keselamatan setiap karyawan dalam suatu area tanggung jawabnya. Sebaiknya perlu diadakan penghargaan (*reward*) bagi karyawan yang berpraktik kerja aman, dengan cara memberikan bonus tambahan diakhir tahun untuk memotivasi (faktor intrinsik) dalam diri pekerja untuk berperilaku aman dan menerapkan hukuman (*punishment*) berupa penurunan status kepegawaiannya. Hal tersebut dilakukan untuk menghentikan perilaku yang tak adaptif (tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya). **Bagi karyawan di bagian rotary PT. Fairco Mawi**

Pekerja hendaknya memiliki kesadaran atas keadaan yang berbahaya sehingga resiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisasi dan persepsi yang positif dan pemahaman yang tepat terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dikalangan karyawan merupakan unsur penentu kemajuan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Dukungan rekan kerja sangat diperlukan oleh karyawan di bagian rotary PT. Fairco Mawi karena memiliki kesamaan minat dan aktivitas dengannya sehingga dapat menghindari terjadinya kecelakaan. Sebaiknya pekerja menggunakan dan menjaga perlengkapan keselamatan kerja dengan lengkap dan benar, menaati

peraturan dan prosedur yang berlaku, bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya.

Bagi peneliti selanjutnya

Perlu penelitian eksperimen dengan menggunakan intervensi pada pengetahuan karyawan/pekerja apakah dengan memberikan pelatihan, memberikan peraturan dalam merubah pengetahuan yang rendah terhadap keselamatan pekerja. Pada penelitian ini diketahui nilai *Negelkerke R Square* sebesar 60,8%, artinya pada penelitian ini dapat menjelaskan kejadian perilaku bekerja aman sebesar 60,8% dan 39,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

Bird, E, F and Germain, G, L. *Practical Loss Control Leadership*. Edisi Revisi. USA : Division Of International Loss Control Institute, 1990.

Cahyani, Dewi. *faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pd pekerja pabrik billet baja PT Karakatau Steel, Cilegon, Jawa Barat Tahun 2004..* Skripsi. Depok : FKM UI, 2004.

Colling, David. *Industrial Safety Management and Technology*. Pentice Hall Inc, 1990.

Geller, E Scoot. *The Pshychology Of Safety Handbook*. Lewis Publisher USA, 2001.

Hastono. P. Sutanto. *Analisis Data Kesehatan*. FKM UI, 2007.

ILO. *Encyclopedia of Occupational Health and Safety*. Volume 1 – 4 . 4th edition. Stellman, Jeanne Mager (ed). Geneva. Switzerland, 1998.

Jamsostek. *Kecelakaan Kerja*. 2008.
<http://www.jamsostek.co.id>

Kondarus, Danggur. *Keselamatan Kesehatan Kerja "Membangun SDM Pekerja Yang Sehat, Produktif, dan Kompetitif"*. Jakarta: Litbang Danggur & Partners, 2006.

Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta Jakarta, 2010.

Neal, Andrew dan Graffin, Mark. *Safety Climate And Safety Behavior*. Australian Journal of Management, 2002.

PT. Fairco Mawi. *Proses Kerja Pembuatan Triplek Industri Kayu Lapis PT. Fairco Mawi*. Palu, 2011

Ramli, Soehatman. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Dian Rakyat Jakarta, 2010.

Reason, J T. *Managing The Risk Of Organizational Accidents*. England : Ashgate Publishing Ltd, 1997.

Sialagan, Togar Robin. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Pada Perilaku Aman di PT EGS Indonesia Tahun 2008*. Tesis. FKM UI Depok, 2008.

Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi Metode R&D*. Alfabeta Bandung, 2012

Suma'mur, P.K. *Hygiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*, Cetakan Kedua. CV. Haji Mas Agung. Jakarta, 1996.